

JURNAL

Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Volume 3 Nomor 1, Oktober 2015

ISSN: 2088-0294

Diterbitkan Oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian STKIP Taman Siswa Bima

IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESERiusAN BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH KOTA BIMA.

Oleh: Hendra
Dosen Tetap IAI Muhammadiyah Bima
hendrasilabi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Bima. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Jumlah Informan dalam penelitian ini sebanyak 52 orang yang diambil secara acak acak dengan mempertimbangkan jumlah siswa, karena jumlah siswa yang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Informan yang diambil terdiri atas 19 orang laki-laki dan 33 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi dan Open Ended Quisioner. Kesimpulan: Dari hasil pembahasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa : Motivasi belajar siswa akan semakin baik, ketika guru mampu mendesaian materi pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami, selain itu guru harus memiliki sifat dan ahlak yang baik sehingga siswa dapat meniru ahlakunya dan merasa nyaman. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa pada soal Nomor 1, yakni sebanyak (36,53%), Nomor 2, sebanyak 38 (73,07%) dan soal nomor 8 sebanyak 24 (46,15%) siswa mengaku merasa senang dan nyaman dalam belajar ketika guru mampu mendesain mata pelajaran tersebut menjadi menyenangkan. Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Kota Bima akan memiliki kesungguhan, kepedulian dalam belajar, menempuh mata pelajaran disekolahnya serta memilih mengulang ketika nilai mereka rendah disebabkan mereka faktor kepuasan/hasrat dengan mata pelajaran, faktor tanggung jawab dan adanya dorongan dari orang tua atau guru, hal ini tergambarkan pada soal nomor 3 sebanyak 46 (88,46%) dan soal nomor 4 sebanyak 34 (65,38%) siswa memilih faktor tersebut. Selanjutnya siswa yang telah belajar dengan sungguh-sungguh, melakukan persiapan, dan berusaha untuk menguasai pelajaran memiliki porsentase keyakinan yang tinggi dan memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian. Hal ini dibuktikan dengan jawaban pada soal nomor 6, sebanyak 45 (86,53%) siswa memiliki keyakinan yang tinggi, yakni berkisar antara 80 – 100% yakin

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Faktor-Faktor yang Berkontribusi, Keseriusan Belajar.*

PENDAHULUAN

Didalam kehidupannya, manusia terdorong untuk mencari tahu dan melakukan berbagai macam kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia memerlukan kekuatan atau dorongan dari dalam dirinya agar perbuatan atau kegiatannya dapat terlaksana. Untuk mewujudkan keingintahuan dan kegiatan belajar tersebut memerlukan kekuatan atau dorongan dari dalam dirinya dan dorongan dari luar dirinya, Kekuatan atau dorongan tersebut biasa disebut dengan motivasi. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini sering di istilah dengan motivasi belajar. Hal ini sesuai Winkel (1984:27) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak belajar dan yang membagikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai”.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Proses Belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan Interaksi dari Tenaga Pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (Siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan dapat meningkatkan Motivasi belajar bagi siswa. Maksudnya adalah bagaimana dalam proses Interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi belajar serta masukan kepada Siswa (Subjek Didik), agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Karena pada periode yang telah lalu banyak interaksi Belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru sangat dominan. Dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Maka hal ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan siswa

dipandanginya sebagai objek, sehingga potensi dalam diri siswa kurang mampu dikembangkan.

Pandangan kegiatan semacam ini tidak benar, sebab dalam konsep belajar mengajar Siswa/anak didik adalah subjek belajar bukan objek, sebagai unsur manusia yang "pokok" dan sentral, bukan unsur pendukung atau tambahan tetapi yang penting dalam proses belajar mengajar itu adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif dan yang paling penting lagi adalah memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar.

Dalam pendekatan proses belajar mengajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya, karena motivasi itu merupakan "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak sukanya itu.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat membantu anak didik untuk meraih apa yang diinginkannya. Setiap anak memiliki motivasi tersendiri dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang guru ataupun orang tua harus mampu melihat itu semua. Motivasi dalam diri seseorang tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi belajar dapat hilang sama sekali.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti tentang "Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Bima".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Motivasi berperan dalam proses belajar mengajar Siswa dan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam mendorong siswa belajar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Bima.

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh staff pengajar di SMP Muhammadiyah Kota Bima sebagai bahan referensi dan pedoman guna meningkatkan peranannya sebagai seorang pendidik yang profesional dalam peningkatan kualitas pengajaran. Sehingga siswa akan lebih kreatif dalam proses belajar yang akhirnya siswa akan mendapat hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Nursalam (2008), motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku peserta didik untuk belajar. Selain itu diharapkan pula dapat menjadi salah satu sumber yang bermanfaat dalam memasok informasi untuk pengembangan SMP Muhammadiyah Kota Bima khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya yang bergerak pada dunia pendidikan.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007).

Menurut Anita Woolfolk (2009;193) Motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Bahwa motif biasanya meliputi pernyataan sebagai sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Sedangkan Morgan dalam Toeti Soekamto (1996:39) menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Worell & Stilwell dalam Toeti Soekamto (1996: 39) menyatakan bahwa adanya motivasi dapat disimpulkan dari observasi tingkah laku. Apabila seseorang mempunyai motivasi positif maka ia akan :

- 1) Memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta
- 2) Bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan
- 3) Terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat dalam diri manusia sebagian besar disebabkan karena adanya berbagai macam kebutuhan dasar (Utami,2005). Beberapa ahli menyatakan teori mengenai motivasi, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Teori Motivasi kebutuhan (Abraham A.Maslow)

Maslow dalam Mangkunegara (2005) menyatakan suatu teori tentang kebutuhan manusia secara hierarki diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan cinta, kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.

- 2) Teori ERG (Alderfer's ERG Theory)

Teori ERG (*existence, relatedness, and growth*) dikembangkan oleh Clayton Alderfer. Komponen *existence* merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menjadi terhormat. *Relatedness* tercermin dari sifat manusia sebagai insan sosial yang berafiliasi, dihargai, dan diterima oleh lingkungan sosial. *Growth* menekankan kepada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang serta mengalami kemajuan dalam kehidupan.

- 3) Teori Motivasi berprestasi (David McClelland)

Kebutuhan berprestasi ini bersifat intrinsik dan relatif stabil. Orang dengan keinginan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka, menyukai tantangan, dimana hasil kerja mereka akan dibandingkan dengan prestasi orang lain (*Need for Achievement*).

- 4) Teori Penguatan (Skinner)

Skinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respon atau menyebabkan pengulangan (Nursalam, 2008).

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Nursalam (2008) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Cita-cita dan Aspirasi
Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Hal ini diindikasikan dengan :
 - a) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b) Kreativitas yang tinggi
 - c) Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami
 - d) Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama
 - e) Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran
 - f) Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting
- 2) Kemampuan Peserta Didik
Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi, termasuk kemampuan psikomotor.
- 3) Kondisi Peserta Didik
Kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Belajar
Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan.
- 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran
Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 6) Upaya Pengajar Dalam Membelajarkan Peserta Didik
Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.

Ciri dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi di dalam belajar merupakan suatu energi penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam memberikan arah belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Ciri - Ciri Motivasi Belajar sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian tentang motivasi diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan oleh ciri-ciri:

(1) Tanggung jawab terhadap tugas

Tanggung jawab terhadap tugas adalah kemampuan mengikatkan diri terhadap tugas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab secara tulus, disertai kerja keras, keteguhan, rasa percaya diri dan optimis dalam menyelesaikan tugas. Orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat sejauh mana siswa bersikap dan mampu menyelesaikan tugas serta kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas.

(2) Keuletan untuk belajar

Motivasi belajar dapat dilihat pada karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan keuletan. Diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat menampakkan minat yang besar dan penuh keuletan dalam belajar.

(3) Keinginan untuk belajar

Keinginan seseorang untuk belajar dimulai dari adanya minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Minat sebagai suatu kecenderungan tingkah laku seseorang pada aktivitas tertentu. Minat tersebut akan berkembang menjadi suatu keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu dan akan menumbuhkan kemauan untuk belajar secara kongkrit.

(4) Usaha untuk belajar Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dari dalam diri manusia atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian bahwa seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar berarti ada usaha untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

(5) Kedisiplinan

Disiplin dalam dunia pendidikan berupa suasana agar pendidikan selalu tertuju kepada kebaikan. Tetapi disiplin tidak disinonimkan dengan paksaan atau hukuman. Menerapkan disiplin yang wajar berarti memberikan kesempatan belajar yang baik kepada anak-anak didik. Disiplin berfungsi sebagai pendorong atau motivasi ego untuk mencapai apa yang diharapkan darinya.

. **Jenis dan Sifat Motivasi Belajar**

Motivasi sebagai suatu kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Adapun Jenis-Jenis adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Pengertian motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan maupun bantuan orang lain (Soemadi Suryabrata, 1982: 9). Motivasi instrinsik menghasilkan tingkah laku yang menyebabkan individu mengalami perasaan kompeten, ada dua tingkah laku yakni tingkah laku yang ditujukan pada peningkatan stimulasi

dan tingkah laku yang ditujukan pada upaya mengatasi situasi-situasi atau tantangan-tantangan Deci (dalam Koeswara, 1989: 240).

Pendapat Hunt (dalam Koeswara, 1989: 239) bahwa motivasi intrinsik mengacu pada fakta bahwa individu bisa dan sering termotivasi untuk bertindak bukan karena adanya perkuatan dan kekuatan eksternal, melainkan karena tingkah laku itu sendiri cukup memberikan kepuasan bagi individu. Dorongan belajar yang paling baik terutama adalah motivasi intrinsik (Purwanto, 1990: 65).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar diri seseorang, dan biasanya oleh orang lain. Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2001: 89).

Motivasi ekstrinsik membuat siswa yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat. Siswa belajar dengan tujuan sendiri, berkat informasi guru. Selanjutnya siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar bersungguh-sungguh penuh semangat. Dalam hal ini motivasi intrinsik, yakni pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain (Dimiyati dan Mudjiono; 2006: 91).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkap tentang makna dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Abizar (1999) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah menentukan makna dibalik tingkah laku lahiriah manusia sebagai anggota masyarakat dimana masalah fenomenologis merupakan salah satu basis bagi penelitian kualitatif.

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Kota Bima. Didalam penelitian ini, peneliti secara pribadi langsung turun ke lokasi tempat penelitian guna memperoleh data dari informan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada (Sanapiah, 1990).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima. yang secara sukarela memberikan informasi terkait dengan tujuan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini dikumpulkan dalam dua ruangan berbeda yakni ruangan laki-laki dan ruangan perempuan, karena di SMP Muhammadiyah Kota Bima menerapkan sistem ruangan terpisah bagi laki-laki dan perempuan. Penentuan informan diatas didasarkan pada pendapat *Spradley* dalam Sanapiah (1990) yang menyatakan bahwa informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi objek perhatian.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang siswa yang diambil secara acak dengan mempertimbangkan jumlah siswa, karena jumlah siswa yang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Informan yang diambil terdiri atas 19 orang laki-laki dan 33 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian Motivasi belajar di SMP Muhammadiyah Kota Bima ini dilakukan dengan teknik observasi non

partisipatif, dimana peran peneliti sebagai pengamat dalam artian tidak sepenuhnya ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat melakukan pengamatan secara seksama, tanpa harus terpaku pada kegiatan guru maupun aktifitas siswa. Observasi dalam hal ini dilakukan ketika guru dan siswa sedang melakukan proses belajar mengajar, Setelah itu diberikan pertanyaan Open Ended Quisioner. Open Ended Quisioner adalah pertanyaan terbuka, yang dengan pertanyaan terbuka tersebut responden mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya. Menurut Suherman dkk. (2003) Problem yang diformulasikan memiliki multijawaban yang benar dan biasa disebut problem tak lengkap atau disebut juga sebagai open ended problem atau soal terbuka. Responden yang dihadapkan dengan open ended problem, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana untuk sampai pada jawaban.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Selanjutnya data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk matriks. Format matriks merupakan abstraksi atau penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Penyusunan matriks beserta penentuan data kasar yang masuk akan dilakukan berdasarkan kasus atau topik bahasan. Selanjutnya dari data yang terdapat disusun dalam matriks tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang dideskripsikan secara normatif dengan proses editing, tabulating, coding dan scoring.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Jawaban Open Ended Quisioner

Berikut ini hasil jawaban Open Ended Quisioner yang sudah diolah dan dikategorisasikan :

Pertanyaan 1 : Pelajaran apa yang paling anda sukai dan mengapa anda suka mata pelajaran tersebut?				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Matematika (Pelajaran/Guru Menyenangkan, Ilmu pasti)	Sains	19	36,53%
2	Bahasa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab (Pelajaran/Guru Menyenangkan)	Bahasa	8	15,38%
3	Qur'an Hadits, Aqidah Islamiyah (Pelajaran/Guru Menyenangkan, Menambah Wawasan Islam)	Agama	8	15,38%
4	SBK, TIK, Penjaskes (Pelajaran/Guru Menyenangkan, Sesuai bakat dan minat, Tidak bikin jenuh, masa depan)	Mulok	8	15,38%
5	Sejarah, PPKn (Pelajaran/Guru Menyenangkan,	IPS	6	11,53%

	mengetahui masa lalu)			
98		Irrelevant Answer	3	5,76%
99		Blank/error		
Jumlah			52	100%
Pertanyaan 2 : Apakah pelajaran tersebut membuat anda termotivasi untuk menyimak dan berangkat sekolah? Jelaskan !				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Ya (selain karena pelajaran menyenangkan, menarik, bikin semangat, juga ustad/zah baik, mudah dalam menjelaskan, menyejukkan hati, dan menambah wawasan, dorongan dalam diri, ingin berprestasi, cita-cita.	Ya (Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar)	38	73,07 %
2	Kadang-kadang (menyimak iya, tapi berangkat sekolah tidak selalu, iya sesekali, tidak juga tapi ada pelajaran lain, sifat guru, takut ketinggalan kelas, kadang malas, kadang semangat, tidak setiap hari ada pelajaran itu)	Kadang-kadang (Faktor Perasaan dan Lingkungan belajar)	11	21,15 %
3	Tidak (karena tergantung pada niat, kesadaran melihat anak jalanan, cita-cita)	Tidak (Niat dan Kepekaan Hati)	3	5,76%
98		Irrelevant Answer		
99		Blank/error		
Jumlah			52	100%
Pertanyaan 3 : Jika nilai anda rendah pada salah satu mata pelajaran, apakah anda akan mengulang atau membiarkannya? Jelaskan?				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Mengulang (karena akan mengerti/paham, belum memuaskan, merupakan peringatan, memahami kesalahan, ingin mendapat nilai yang baik, ingin menjadi sukses, ingin lulus, pantang menyerah, mencari ilmu bukan nilai, malapetaka, takut tidak naik kelas, mempengaruhi nilai rapor, nilai jelek, mengganjal/mengurangi nilai yang lain, malu sama teman, membahagiakan orang tua)	Kepuasan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar	46	88,46 %
2	Kadang-kadang (tergantung pelajaran, kalo lagi semangat mengulang tapi kalau tidak jadi ndak ngulang,	Faktor Perasaan dan lingkungan belajar	2	3,84%
3	Tidak (mencari tahu kesalahan, tapi tidak mengulangi)	Kesadaran Diri	2	3,84%
98		Irrelevant Answer	2	3,84%
99		Blank/error		
Jumlah			52	100%
Pertanyaan 4 : Ketika ada tugas yang berikan oleh guru, apakah anda selalu mengerjakannya? Jelaskan!				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Ya Selalu Mengerjakan (tanggung jawab, amanah), digunakan untuk belajar, membantu menghargai (guru,waktu), menambah (pengetahuan, nilai)	Ya Selalu Mengerjakan (Faktor Tanggung Jawab dan kesungguhan dalam Belajar)	34	65,38 %
2	Ya Mengerjakan (Mempengaruhi nilai (raport, pelajaran), dimasukkan dalam daftar nilai, ndak enak sama guru, supaya naik kelas, kalau tugasnya dikumpulkan dikerjakan tapi tidak kalau tidak dikumpulkan.	Ya Mengerjakan (Faktor Takut dan Menghargai Guru)	9	17,30 %

3	Kadang-Kadang/tidak mesti (Kalau lagi bisa, semangat dikerjakan tapi kalau lagi ndak bisa, sulit, capek, ketiduran, bosan, malas, lupa, kebanyakan tugas ndak dikerjakan), tergantung pelajaran,	Kadang-Kadang (Faktor Perasaan dan Mata Pelajaran)	8	15,38 %
98		Irrelevant Answer	1	1,92%
99		Blank/error		
Jumlah			52	100 %
Pertanyaan 5 : Jika anda tidak bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, apakah yang anda akan lakukan? Jelaskan!				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Bertanya/Minta Bantuan Teman (mereka bisa, pintar, paham), mendapat nilai yang memuaskan.	Meminta Bantuan Teman	33	63,46 %
2	Bertanya/Minta Bantuan Pada Ustad/ustadzah, (mereka bisa, pintar, paham), mendapat nilai yang memuaskan,	Meminta Bantuan Guru	11	21,15 %
3	Tetap Berusaha (Memahami soal, mengerjakan), agar mandiri dan pintar kalau belum bisa juga baru bertanya.	Kesungguhan/ Kemandirian Belajar	5	9,61%
4	Bekerjasama/Diskusi (solusi kesuksesan, menjadi tahu, saling membantu)	Kerja Kelompok	3	5,76%
98		Irrelevant Answer		
99		Blank/error		
Jumlah			52	100
Pertanyaan 6 : Pada saat ujian mata pelajaran yang anda sukai tersebut berlangsung, apakah anda yakin dapat mengerjakannya dengan baik dan benar? Jelaskan dan seberapa persenkah keyakinan anda?				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Saya Sangat Yakin (benar-benar belajar, persiapan, menguasai, suka, usaha, bersungguh-sungguh,	a. 80 – 100 %	45	86,53 %
2	Saya Yakin, Ragu-ragu, Cukup Yakin (Butuh Ketelitian)	b. 60 – 79 %	6	11,53 %
98		Irrelevant Answer	1	1,92 %
99		Blank/error		
Jumlah			52	100 %
Pertanyaan 7 : Bagaimanakah cara anda belajar, seandainya materi yang disampaikan oleh guru anda tidak tuntas/terselesaikan? Jelaskan !				
Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	Belajar Sendiri (meringkas materi yang belum terselesaikan, membaca buku (penunjang, paket) membuat mindmap pelajaran, mencari materi terkait (internet, buku).	Belajar Mandiri	28	53,84 %
2	Bertanya/Minta diterangkan Teman, Guru, (mereka bisa membantu, pintar, paham)	Meminta bantuan Orang Lain	14	26,92 %
3	Meminta tambahan jam pelajaran untuk	Menambah jam	5	9,61

	menjelaskan dan mengulang materi yang belum dipahami	pelajaran		%
4	Belajar Berkelompok (bersama teman-teman)	Belajar Kelompok	3	5,76 %
98		Irrelevant Answer	1	1,92 %
99		Blank/error	1	1,92 %
Jumlah			52	100 %

Pertanyaan 8 : Pilihlah salah satu hal dibawah ini yang membuat anda semangat belajar dan mengapa anda memilihnya!

- Munculnya keinginan/kesadaran dalam diri sendiri
- Adanya dorongan dari orang tua dan guru
- Lingkungan dan fasilitas belajar
- Dijanjikan mendapatkan hadiah
- Mendapat pujian
- Mendapatkan nilai yang bagus
- Dan lain-lain (Tuliskan)

Kode	Jawaban	Kategorisasi	Jumlah	%
1	(A) Munculnya Keinginan Dalam Diri Sendiri (Pelajaran asyik dan sesuai keinginan, kewajiban saya sebagai pelajar, menjadi hamba Allah yang taat, berfikirnya memerlukan ilmu, biar semangat belajar, tidak merasa didorong oleh orang lain, kalau tidak sadar maka tidak semangat belajar, selalu ingin mengulang pelajaran, tidak mau tergantung sama orang lain, menyadari tugas sebagai pelajar, ingin berprestasi, cita-cita.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	24	46,15%
2	(B) Adanya Dorongan Dari Orang Tua dan Guru (biar orang tua dan guru bisa bangga, ingin membahagiakan orang tua, tidak ingin mengecewakan mereka, selalu dinasehati, selalu memberi semangat, selalu memberi bimbingan, memajukan bangsa agar orang tua bangga.	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	17	32,69%
3	(F) Mendapat Nilai yang Bagus (cita-cita dan sadar akan kewajiban, bisa lanjut kesekolah favorit, merasa senang.	Adanya Penghargaan dan Hasrat keinginan berhasil	7	13,46%
4	(C) Lingkungan dan Fasilitas Belajar (belajar jadi nyaman dan mudah dipahami, bisa bikin semangat)	Adanya Lingkungan dan Fasilitas Belajar	3	5,76%

98		Irrelevant Answer		
99		Blank/error	1	1,92%
Jumlah			52	100%

PEMBAHASAN

Dari hasil kategorisasi diatas, peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil jawaban open ended question tersebut, sesuai dengan urutan pertanyaan.

Pada Pertanyaan Pertama tentang Pelajaran apa yang paling siswa-siswi sukai dan mengapa mereka suka, peneliti menemukan sebanyak 19 siswa (36,53%) dari 52 informan mereka memilih mata pelajaran Matematika (Sains), dengan alasan karena guru dan pelajaran menyenangkan selain itu disebabkan karena matematika bersifat ilmu pasti dan tidak repot sehingga hanya cukup dengan menghafal rumus. Dari pertanyaan yang sama peneliti juga menemukan sebanyak 8 siswa (15,38%) mereka memilih mata pelajaran yang masuk kategori bahasa dengan alasan yang sama yakni karena guru dan pelajaran menyenangkan, dan 8 siswa (15,38%) mereka memilih mata pelajaran yang masuk kelompok Agama selain kedua alasan tersebut diatas mereka menyukainya karena menambah wawasan Islam, serta ditemukan 8 siswa (15,38%) memilih mata pelajaran yang tergabung dalam Muatan Lokal (Mulok) dengan alasan yang sama serta tidak bikin jenuh, sesuai bakat dan minat. Masih dalam pertanyaan yang sama, peneliti juga menemukan 6 siswa (11,53%) memilih mata pelajaran yang masuk kategorisasi IPS dengan alasan yang sama yakni guru dan pelajaran menyenangkan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Sementara itu ditemukan 3 siswa (5,76%) yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yakni memilih lebih dari satu mata pelajaran.

Pada Pertanyaan Kedua peneliti ingin mengetahui apakah pelajaran yang mereka pilih dapat memotivasi dan membuat mereka rajin kesekolah. Dari hasil jawaban mereka, ditemukan 38 siswa (73,07%) yang menjawab Ya dengan alasan pelajaran menyenangkan karena pada saat pelajaran berlangsung bisa bikin semangat, fress dan tidak membuat stress, selain itu karena guru menyenangkan pada saat menjelaskan, mudah untuk dipahami, dan menyejukkan hati. Masih pada pertanyaan yang sama peneliti juga menemukan 10 siswa (19,23%) menjawab kadang-kadang dengan alasan kalau menyimak pelajaran iya tetapi untuk hadir sekolah tidak selalu dan faktor perasaan yakni kadang semangat kadang tidak. Selanjutnya ditemukan pula 3 siswa (5,76%) yang menjawab tidak dengan alasan bahwa bukan pelajaran yang menjadikan mereka rajin kesekolah melainkan karena niat, kesadaran melihat anak jalanan yang tidak dapat sekolah sedangkan mereka bisa serta dorongan cita-cita.

Pada Pertanyaan Ketiga peneliti ajukan dalam rangka ingin mengetahui kesungguhan dan kepedulian siswa dalam menempuh mata pelajaran disekolahnya. Dari hasil jawaban tersebut peneliti menemukan 46 siswa (88,46%) memilih mengulang ketika nilai mereka rendah dengan alasan belum memuaskan, ingin lulus, mendapat nilai yang baik, mencari ilmu bukan nilai, malu sama teman-teman sekelasnya, dan ingin membahagiakan orang tua. Masih pada pertanyaan yang sama, ada juga siswa yang menjawab kadang-kadang mengulang,

yakni 2 orang siswa (3,84) dengan alasan mereka akan mengulang kalau lagi semangat dan tidak akan mengulang kalau tidak semangat. Serta ditemukan 2 siswa (3,84%) yang menjawab tidak mengulang dengan alasan mereka hanya ingin mengetahui kesalahan agar kesalahan tersebut tidak diulangi lagi. Selanjutnya peneliti menemukan 2 siswa (3,84%) yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan, yakni menjawab dengan merenung dan dinasehati.

Pertanyaan keempat dan kelima penulis ajukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kesungguhan dan tanggung jawab serta bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, ketika mereka tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Pada Pertanyaan Keempat Peneliti menemukan sebanyak 34 siswa (65,38%) menjawab Ya, selalu mengerjakan dengan alasan sebagai bahan belajar, tanggung jawab, menambah pengetahuan dan lain-lain. Peneliti juga menemukan sebanyak 9 siswa (17,30%) yang menjawab Ya, dengan alasan mereka mengerjakan tetapi bukan karena faktor tanggung jawab dan sebagai bahan belajar melainkan karena faktor takut dan menghargai guru. Disamping itu juga, ada siswa yang menjawab kadang-kadang, yakni sebanyak 8 siswa (15,38%) karena faktor perasaan dan mata pelajaran. Serta dalam pertanyaan ini terdapat 1 siswa (1,92%) yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan, yakni hanya keinginan dan dorongan dari teman.

Pada Pertanyaan Kelima Peneliti mendapatkan sebanyak 33 siswa (63,46%) yang menyatakan langsung bertanya sama teman-teman, ketika ada tugas yang tidak bisa diselesaikannya secara mandiri, dan 11 siswa (21,15%) menyatakan bertanya sama guru. Selain itu, peneliti juga mendapatkan 5 siswa (9,61%) yang berusaha mengerjakan secara mandiri tugas-tugas tersebut sampai bisa. Sementara yang menjawab kerja kelompok sebagai alternatif hanya 3 siswa (5,76%).

Kemudian Pada Pertanyaan Keenam peneliti ingin mengungkap sejauhmana tingkat percaya diri siswa ketika menghadapi ujian, ternyata anak yang merasa sudah belajar dengan sungguh-sungguh dan melakukan persiapan memiliki tingkat persentase keyakinan yang besar, hal ini dibuktikan sebanyak 45 siswa (86,53%) menjawab sangat yakin, yakni kisaran persentase (80-100%). Sedangkan yang menjawab yakin tetapi masih ragu sebanyak 6 siswa (11,53%) dengan alasan butuh ketelitian, dengan persentase keyakinan (60-80%). Sementara itu ditemukan 1 siswa (1,92%) yang menjawab hanya yakin, tetapi tidak mengetahui persentase keyakinannya, dengan alasan melihat hasil dahulu baru tahu persentase keyakinan. maka peneliti masukkan dalam kategori tidak menjawab sesuai pertanyaan.

Pertanyaan Ketujuh peneliti ajukan untuk mengetahui sejauhmana usaha dan cara belajar siswa ketika materi yang disampaikan oleh gurunya tidak tuntas. Dalam hal ini cukup menarik perhatian peneliti, dimana anak-anak seumur SMP atau masa-masa seperti ini (12-15 tahun) menurut psikososial (erikson) ataupun teori kognitifnya (piaget) mereka masih membutuhkan pengarahan dan ketergantungan dari orang-orang disekitar mereka, tetapi mampu menunjukkan kemandirian dalam belajar. Hal ini terbukti dari hasil jawabannya, yakni sebanyak 28 siswa (53,84%) dari 52 responden, memilih belajar sendiri dengan cara

meringkas materi, membaca buku-buku penunjang dan membuat *mindmap* pelajaran tersebut. Selain itu, sebanyak 14 siswa (26,92%) mereka bertanya kepada teman atau guru. Sementara sisanya, 5 siswa (9,61%) menjawab untuk meminta tambahan jam diluar jadwal dan sebanyak 3 siswa (5,76%) memilih untuk belajar kelompok. Serta terdapat 1 orang siswa (1,92%) yang tidak menjawab sesuai pertanyaan dan 1 siswa lagi (1,92%) tidak menjawab sama sekali.

Pertanyaan Kedelapan ini, peneliti ajukan untuk mengetahui faktor yang paling memotivasi siswa dalam belajar, selain itu peneliti ingin mengetahui apakah motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik yang paling dominan dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dari hasil jawaban yang peneliti dapatkan, sebanyak 24 siswa (46,15%) menjawab faktor yang paling berpengaruh dalam memotivasi belajar mereka adalah adanya keinginan dan kesadaran dalam diri, dengan alasan bahwa pelajaran akan menyenangkan ketika muncul keinginan dalam diri sendiri, adapun faktor yang lain tidak akan begitu berpengaruh kalau tidak diawali oleh kesadaran diri. Kemudian 17 siswa (32,69%) menjawab karena adanya dorongan dari orang tua dan guru, mereka beralasan karena ingin mereka bahagia, bangga, tidak ingin mengecewakannya dan lain-lain. Selanjutnya yang menjawab ingin mendapatkan nilai bagus, sebanyak 7 siswa (13,46%) dengan alasan agar bisa melanjutkan kesekolah favorit dan merasa senang. Serta yang menjawab lingkungan dan fasilitas belajar sebanyak 3 siswa (5,76%) dengan alasan belajar akan menjadi lebih nyaman dan mudah dipahami ketika fasilitas tersedia. Namun dalam pertanyaan ini ada 1 siswa (1,92%) yang tidak menjawab sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: 1) Motivasi belajar siswa akan semakin baik, ketika guru mampu mendesain materi pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami, selain itu guru harus memiliki sifat dan ahlak yang baik sehingga siswa dapat meniru ahlaknya dan merasa nyaman. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa pada soal Nomor 1, yakni sebanyak (36,53%), Nomor 2, sebanyak 38 (73,07%) dan soal nomor 8 sebanyak 24 (46,15%) siswa mengaku merasa senang dan nyaman dalam belajar ketika guru mampu mendesain mata pelajaran tersebut menjadi menyenangkan. Pernyataan ini sesuai dengan indikator motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar didorong oleh adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. 2) Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Kota Bima akan memiliki kesungguhan, kepedulian dalam belajar, menempuh mata pelajaran disekolahnya serta memilih mengulang ketika nilai mereka rendah disebabkan mereka faktor kepuasan/hasrat dengan mata pelajaran, faktor tanggung jawab dan adanya dorongan dari orang tua atau guru, hal ini tergambarkan pada soal nomor 3 sebanyak 46 (88,46%) dan soal nomor 4 sebanyak 34 (65,38%) siswa memilih faktor tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan indikator motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar didorong oleh adanya hasrat dan keinginan berhasil serta adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3) Selanjutnya siswa yang telah belajar dengan sungguh-sungguh,

melakukan persiapan, dan berusaha untuk menguasai pelajaran memiliki persentase keyakinan yang tinggi dan memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian. Hal ini dibuktikan dengan jawaban pada soal nomor 6, sebanyak 45 (86,53%) siswa memiliki keyakinan yang tinggi, yakni berkisar antara 80 – 100% yakin. Pernyataan ini sesuai dengan indikator motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar didorong oleh adanya hasrat dan keinginan berhasil serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Saran : 1) Kepada Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan banyak keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diharapkan untuk dapat dilakukan untuk melengkapi dan membenahi keterbatasan ini. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel siswa SMP dan hanya fokus pada siswa kelas satu yang diasumsikan masih mengalami adaptasi masa transisi. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penggunaan sampel, yaitu menggunakan sampel kelas dua dan tiga SMA karena para siswa dalam kedua tingkat tersebut masih dalam keadaan remaja. Alat ukur dalam penelitian ini, disusun oleh peneliti sendiri atas dasar beberapa aspek dari variabel dari penelitian ini. Tentunya masih terdapat kosa kata dan tata bahasa yang mungkin masih bersifat ambigu dan harus diperjelas lagi maknanya, supaya makna yang tersirat dalam aitem tersebut dapat dipahami oleh siswa SMP dengan baik. Dalam kaitannya dengan masa transisi dari siswa SMP ke SMA. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan siswa SMA kelas satu untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masa transisi tersebut dan tentunya masih berhubungan dengan motivasi belajar. 2) Kepada Pihak Sekolah dan Guru, Hendaknya pihak sekolah dan para guru lebih memperhatikan motivasi belajar siswa, dan menciptakan suasana yang mengarah pada orientasi penguasaan (*mastery*) bagi siswa, yakni dengan memberikan pemahaman materi pelajaran lebih penting dari sekedar mengejar nilai, menghargai kemampuan yang dimiliki siswa, tidak terfokus pada perolehan nilai dan peringkat akademik saja, sehingga para siswa akan sadar pentingnya akan menguasai sesuatu pelajaran dan pada akhirnya perilaku menyontek dapat ditekan kemunculannya dikelas. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan dan menguatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan pelatihan dan penguatan efikasi diri, yang efeknya siswa akan mulai sadar dengan kemampuan yang dimilikinya. 3) Kepada Orang Tua Siswa. Hendaknya para orang tua untuk memperhatikan, mendampingi dan memberikan motivasi kepada anaknya dalam proses belajarnya di rumah. Dengan hal itu orang tua dapat memberikan mengidentifikasi dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Agus I, Chatlinas S (1999). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Padang : PPs
- Depdiknas. 2007, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

- Elliott Stephen N., Thomas R. Kratochwill, Joan Littlefield Cook, John F. Travers. 2000. *Educational Psychology : Effective Teaching, Effective Learning*. Bostom : Mc. Graw Hill Companies, Inc
- Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, L.Y. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999.
- Rogers Bill, *Behavior Recovery (Pemulihan Perilaku)*, Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2004.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990),
- Tuti S & Udin S. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia,1986.
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology, Active learning Edition*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, cetakan I, 2009).

PETUNJUK PENULISAN

Jurnal Educasi Guru ini menerima tulisan dalam bentuk hasil penelitian dan artikel yang titik kajiannya pada bidang pendidikan maupun humaniora dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Hak Cipta;** Hasil penelitian dan artikel merupakan produk ilmiah orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media manapun.
2. Penulis harus mengirimkan naskah cetak beserta softcopy dalam bentuk CD kepada redaksi Jurnal; syarifpps@yahoo.co.id.
3. **Format Naskah :**Jumlah halaman tulisan antara 12 sampai dengan 20 halaman dengan ukuran kertas kuarto A4 dan spasi satu, naskah ditulis dengan *ms word times new roman*, ukuran 12 dengan margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, dan di bawah 3 cm.
4. **Sistematika Artikel;** Judul, Abstrak, Isi Artikel dan Daftar Pustaka.
5. **Judul** dalam bahasa Indonesia dirumuskan secara singkat dan jelas, tidak lebih dari 15 kata, ditulis dengan huruf *times new roman 12*, huruf kapital dan di tengah.
Identitas diri: nama penulis tanpa gelar ditulis pada baris pertama, nama institusi pada baris kedua dan alamat email pada baris ke tiga. Ditulis dengan huruf *times new roman 12* spasi 1 di tengah.
6. **Abstrak;** kata abstrak ditulis dengan huruf *times new roman* dengan ukuran 12, bold, dan di tengah, naskah abstrak dalam bahasa Indonesia, dengan jumlah kata 100-200 dengan huruf *times new roman* dan ditulis miring. Jumlah *keywords* minimal 3-5 kata atau gabungan kata.
7. **Isi Artikel;** Isi artikel terdiri atas :a). Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, b). Metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. c). Hasil Penelitian, d). Pembahasan, dan e). Simpulan.
8. **Daftar Pustaka;** nama, tahun, Judul Buku, penerbit dan tempat penerbit.
Penulisan daftar pustaka: disusun berdasarkan alfabetis.